

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diberikan kepada setiap individu agar individu dapat mengasah potensi dirinya sehingga mereka dapat memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya. Pendidikan formal yang diberikan dari tingkat dasar hingga menengah dituntut untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Setiap pembelajaran yang diterima oleh siswa diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ialah matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bahkan matematika diajarkan di taman kanak – kanak secara informal. Matematika mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses pendidikan baik di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Khususnya dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan cara berpikir siswa.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka sangat diperlukan penanaman konsep matematika secara bermakna. Pembelajaran matematika akan bermakna jika pembelajaran matematika dikaitkan dengan dunia nyata dan pengalaman sehari – hari siswa. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran matematika adalah dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa di setiap kompetensinya.

Namun pada kenyataannya, penguasaan matematika oleh siswa sekolah dasar sering menjadi permasalahan. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Sumarno yang mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjadi yang mengemukakan bahwa daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%.¹ Pada umumnya, yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 191

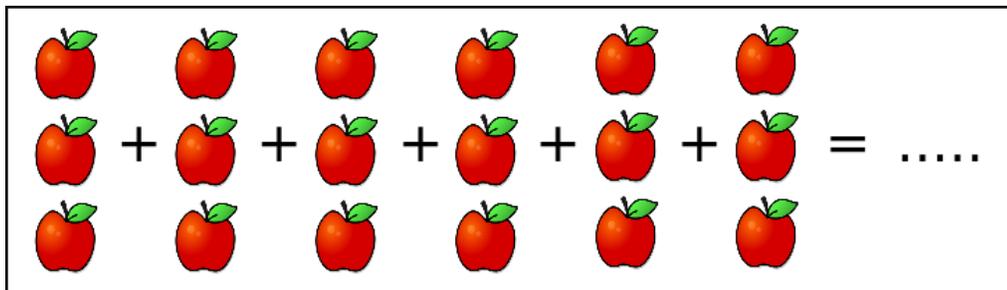
matematika. Hal yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna, tidak konkret dan realistik. Pendidik dalam mengajarkan matematika di kelas kurang mengaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata anak, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkontruksi sendiri ide-ide matematika.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Rawa Bunga 11 pada bulan Februari dan Maret 2018, ditemukan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian banyak siswa yang kurang teliti, sehingga jawaban yang dihasilkan kurang tepat. misalnya dalam perkalian $7 \times 6 = \dots$, jawaban yang benar adalah 42, namun ada siswa yang menjawab 43. Hasil tes formatif siswa dalam operasi hitung perkalian juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran matematika dikelas ini adalah 68. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa mengerjakan soal matematika sehingga berdampak pada tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu hanya 10 dari 32 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM, dan siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, diketahui bahwa pendidik menerapkan metode yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sehingga menyebabkan rendahnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pula di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Karena guru masih menggunakan metode tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga kurang aktif dalam bertanya maupun mengacungkan tangan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru, terkadang ada beberapa siswa yang lebih asyik dengan dirinya sendiri maupun berbicara kepada temannya daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan aktivitas belajar siswa tergolong rendah. Guru lebih menekankan kepada penguasaan materi, sehingga mengesampingkan proses belajar siswa. Dalam kegiatan belajar di kelas II SD Negeri Rawa Bunga 11, khususnya pembelajaran operasi hitung perkalian, belum terdapat proses pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai proses belajar yang baik.

Rata-rata siswa kelas II di SD Negeri Rawa Bunga 11 masih belum mampu dalam menjawab soal mengenai materi operasi hitung perkalian. Sehingga para siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai perkalian. Hal tersebut menjadikan siswa kurang terampil jika menghadapi soal terkait dengan perkalian. Misalnya ketika guru memberikan soal tentang

pemahaman konsep perkalian $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = \dots \times \dots = \dots$ yang seharusnya jawaban yang benar adalah $6 \times 4 = 24$ namun kebanyakan siswa menjawabnya adalah $4 \times 6 = 24$. Lalu pertanyaan lainnya adalah



Gambar 1.1

Ilustrasi Penjumlahan Berulang

Gambar 1.1 di atas jika ditulis dalam operasi perkalian menjadi ...

Yang seharusnya jawabannya adalah $6 \times 3 = 18$, namun siswa banyak yang menjawabnya dengan menggunakan operasi hitung penjumlahan yang jawabannya adalah $3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 18$. Dari jawaban siswa di atas dapat disimpulkan bahwa konsep perkalian pun siswa belum mampu menguasai, siswa hanya menghafal dari hasil perkalian itu saja, namun belum memahami konsep perkaliannya.

Dalam menyelesaikan soal, siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan soal yang berbeda, siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya

variasi penerapan pendekatan, strategi, metode, model dan juga media pembelajaran.

Melihat kondisi itu, perlu kiranya melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran matematika, yakni pembelajaran yang mampu membangun keaktifan siswa dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilatih dengan mengadakan perubahan dalam proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran hendaknya dibuat agar dapat melibatkan peran siswa secara aktif. Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemrolehan pengetahuan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menjadikan pembelajaran matematika menjadi bermakna.

Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, kemampuan guru dalam menjelaskan materi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contohnya pembelajaran matematika dengan materi operasi perkalian, guru akan menemukan banyak permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran, misalnya menanamkan konsep perkalian kepada siswa. Untuk itu diperlukannya sebuah upaya yang dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi dan untuk siswa dalam menyerap materi. Dalam menjelaskan operasi hitung perkalian perlu adanya

sarana dan prasarana yang mendukung lancarnya pembelajaran seperti penggunaan media dan juga metode pembelajaran. penggunaan kedua hal tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar operasi perkalian.

Definisi teknologi pendidikan tahun 2004, yaitu:

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.”²

Teknologi pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber daya yang tepat guna.

Sesuai dengan definisi teknologi pendidikan, salah satu intervensi teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SD Negeri Rawa Bunga 11 adalah kawasan menggunakan (*using*) proses dan sumber daya yang tepat guna.

Untuk itu, peneliti melihat permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan berbagai upaya, terutama dalam hal pendekatan serta metode – metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun keaktifan siswa. Sehingga dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika, karena

² Alan Januszewski & Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (New York: Routledge, 2010) h. 1

keberhasilan di dalam pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran matematika agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah metode kooperatif tipe STAD. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif. Penerapan metode STAD, dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan penggunaan metode STAD kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat membuat siswa menjadi aktif, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung perkalian.

Kajian metode STAD telah diimplementasikan dalam pembelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa dan pelajaran lainnya. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nicke Yulanda, Mukhni dan Ahmad Fauzan yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang" pada tahun 2014. Kesimpulan pada

penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap konsep matematis dimana hasil tes pemahaman konsep matematis pada penelitian ini menunjukkan rata – rata nilai kelas eksperimen sebesar 78,47 lebih tinggi dibandingkan rata – rata nilai kelas kontrol sebesar 67,97.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suryani Tohir yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN Gugus XII Jatinegara Kaum Jakarta Timur” pada tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah rata – rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 22,76 lebih tinggi dibandingkan rata – rata nilai kelas kontrol sebesar 18,68.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dapat disimpulkan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti berpengaruh positif untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran.

Dari penelitian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti akan menggunakan metode STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung perkalian. Penggunaan metode STAD dalam mata pelajaran matematika, dimaksudkan untuk mendukung keterlibatan aktif siswa, memberikan pengalaman belajar, menambah kemandirian dan tanggung jawab, serta membuat siswa mampu untuk membantu sesama

teman di dalam kelompok, mengajarkan kerja sama, dan menambah pengetahuan yang dapat bertahan lama dan mudah diingat karena siswa belajar dengan teman sebaya.

Penggunaan metode STAD ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung perkalian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas III semester I pada materi operasi hitung perkalian bilangan sampai tiga angka. Peneliti meneliti pada kelas III dikarenakan dari hasil wawancara oleh guru kelas II, tujuan pembelajaran operasi hitung perkalian di kelas II belum tercapai, hasil belajar siswa pada materi perkalianpun masih dibawah KKM. Pelaksanaan pembelajaran untuk matematika ini juga dirasa terburu-buru oleh guru, dikarenakan adanya tuntutan dari sekolah. Sedangkan operasi perkalian sangat penting karena apabila siswa tidak menguasai konsep perkalian, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika yang dipelajari selanjutnya. Karena konsep perkalian akan sering dijumpai dalam mempelajari mata pelajaran matematika selanjutnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena bila tidak ada tindak lanjut dari pembelajaran konvensional, maka hasil belajar siswa tetap di bawah rata-rata bahkan tidak mencapai KKM. Karena kemampuan pemahaman siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika harus ditingkatkan, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional saja akan sulit untuk mengembangkan hasil belajar matematika siswa. Dengan menggunakan

metode STAD ini guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara jelas agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran matematika?
3. Mengapa siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran?
4. Mengapa hasil belajar operasi hitung perkalian siswa rendah?
5. Apakah menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung perkalian siswa kelas III?
6. Apakah menggunakan metode STAD dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung perkalian?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti hanya membatasi masalah pada masalah ke 5 demi tercapainya tujuan penelitian ini. maka penelitian ini akan membatasi masalah hanya pada masalah pengaruh metode STAD terhadap hasil belajar operasi hitung perkalian kelas III Sekolah Dasar. Objek yang akan diteliti adalah siswa kelas III di SD Negeri Rawa Bunga 11.

D. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan eksperimen semu pada pembelajaran matematika, dengan demikian rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

“Apakah terdapat pengaruh metode STAD terhadap hasil belajar operasi hitung perkalian kelas III Sekolah Dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari metode *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar operasi hitung perkalian pada kelas III SD Negeri Rawa Bunga 11.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk semua pihak. Manfaat penelitian ini secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepada pembaca tentang penerapan metode STAD dalam mata pelajaran matematika dan sebagai bahan kajian mengenai metode pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses kegiatan pembelajaran.

a. Bagi siswa, dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar matematika karena ada perubahan pemikiran tentang pelajaran matematika yang sebelumnya merupakan hal yang kurang disukai menjadi disukai dan siswa beranggapan belajar matematika itu tidak sulit tetapi menyenangkan dengan ini maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk

meningkatkan efektifitas dalam penggunaan suatu metode pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan dalam pembelajaran matematika sehingga metode pembelajaran lebih bervariasi dan tidak bersifat monoton.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian tentang penerapan metode STAD dan manfaatnya secara langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian.